

PEMBANGUNAN GAPURA 'SELAMAT DATANG' BERBAHAN DASAR KAYU POHON PINANG DI DUSUN KELAPA, DESA SEBERANG SANGLAR: UPAYA PENGUATAN IDENTITAS LOKAL DAN DAYA TARIK WISATA

Oleh:

Hendra Taufik¹

M. Rio Khaitam Pratama²

Arzetia Firlyani³

Miftah Al Royyen Pratama⁴

Dinda Kartika Aulia Putri⁵

Birul Daini⁶

Dicky Hariansyah⁷

M. Haris Fadillah⁸

Alaisya Amana Fazira⁹

Siti Rahmah¹⁰

Indah Wahyuni¹¹

Universitas Riau

Alamat: JL. Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau
(28293).

Korespondensi Penulis: taufik2701@gmail.com

***Abstract.** The "Welcome" gate construction project in Dusun Kelapa, Seberang Sanglar Village, Reteh Subdistrict, Indragiri Hilir Regency, Riau Province, aims to strengthen local identity and enhance tourist appeal. Areca wood was chosen as the primary construction material due to its suitability for local culture, high durability, and aesthetic harmony with the village environment. This article comprehensively reviews the planning, implementation, and impact of the project on the community and village development. The planning process began with a feasibility study that included an*

PEMBANGUNAN GAPURA 'SELAMAT DATANG' BERBAHAN DASAR KAYU POHON PINANG DI DUSUN KELAPA, DESA SEBERANG SANGLAR: UPAYA PENGUATAN IDENTITAS LOKAL DAN DAYA TARIK WISATA

environmental analysis, assessment of material availability, and intensive consultations with local community leaders to ensure that the gate design met local needs. The project's execution involved collaboration between the village government, experts in traditional architecture, and active participation from local residents. The community contributed not only as labor but also through creative ideas and the provision of necessary materials. This active participation accelerated the construction process while fostering a sense of ownership and responsibility for the project's outcome. The positive impacts of the project are evident in the enhanced village aesthetics, which are expected to attract more tourists and stimulate local economic growth. Additionally, the project successfully strengthened a sense of pride in local identity and raised awareness about the importance of cultural and environmental preservation. Therefore, this project makes a significant contribution to sustainable development at the local level, promoting community-based tourism that preserves cultural and ecological values. This article is expected to serve as a reference for other villages aiming to develop local identity and tourism potential through infrastructure projects that involve active community participation.

Keywords: *Development, Local Wisdom, Areca Nut Wood, Seberang Sanglar Village, Tourist Attraction.*

Abstrak. Proyek pembangunan gapura "Selamat Datang" di Dusun Kelapa, Desa Seberang Sanglar, Kecamatan Reteh, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, bertujuan untuk memperkuat identitas lokal sekaligus meningkatkan daya tarik wisata. Kayu pinang dipilih sebagai bahan utama pembangunan karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan budaya setempat, daya tahan yang tinggi, serta estetika yang harmonis dengan lingkungan desa. Artikel ini mengulas secara komprehensif proses perencanaan, pelaksanaan, serta dampak yang dihasilkan dari proyek pembangunan ini terhadap masyarakat dan pengembangan desa. Proses perencanaan dimulai dengan studi kelayakan yang mencakup analisis lingkungan, ketersediaan material, dan konsultasi intensif dengan tokoh masyarakat untuk memastikan bahwa desain gapura memenuhi kebutuhan lokal. Pelaksanaan proyek ini melibatkan kolaborasi antara pemerintah desa, tenaga ahli dalam bidang arsitektur tradisional, dan partisipasi aktif warga setempat. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai tenaga kerja, tetapi juga berkontribusi dalam bentuk ide-ide kreatif serta penyediaan bahan material yang dibutuhkan. Partisipasi aktif ini

mempercepat proses konstruksi, sekaligus membangun rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap hasil akhir pembangunan. Dampak positif dari proyek ini terlihat pada peningkatan estetika desa, yang diharapkan dapat menarik lebih banyak wisatawan dan mendorong perkembangan ekonomi lokal. Selain itu, proyek ini juga berhasil memperkuat rasa kebanggaan terhadap identitas lokal dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya dan lingkungan. Dengan demikian, proyek ini memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan berkelanjutan di tingkat lokal, mempromosikan pariwisata berbasis komunitas yang mempertahankan nilai-nilai budaya dan ekologis. Artikel ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi desa-desa lain yang ingin mengembangkan identitas lokal dan potensi wisata melalui proyek infrastruktur yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat.

Kata Kunci: Gapura, Identitas Lokal, Kayu Pinang, Desa Seberang Sanglar, Daya Tarik Wisata.

LATAR BELAKANG

Menurut (Rosy & Yanti, 2023) Identitas lokal dan daya tarik wisata adalah elemen penting dalam pembangunan masyarakat pedesaan, khususnya di Indonesia. Program kerja pembangunan gapura dan 'Selamat Datang' di Dusun Kelapa, Desa Seberang Sanglar, Kecamatan Reteh, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, merupakan langkah strategis dalam memperkuat identitas budaya setempat. Proyek ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Riau dengan dukungan dosen pembimbing lapangan dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan pemerintah desa setempat.

KKN berarti mempraktikkan ilmu yang diterima di bangku kuliah secara langsung di tengah-tengah masyarakat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, n.d.). KKN merupakan kegiatan intrakulikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Salah satu kegiatan yang menambah daya kritis dan pengalaman bagi mahasiswa dalam bentuk nyata yaitu melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (Aliyyah, Rahmawati, Septriyani, Safitri, & Ramadhan, 2021)

Objek utama dari Kuliah Kerja Nyata adalah masyarakat yang sudah memberikan kesempatan untuk mahasiswa belajar dan tinggal bersama, dan sudah seharusnya

PEMBANGUNAN GAPURA 'SELAMAT DATANG' BERBAHAN DASAR KAYU POHON PINANG DI DUSUN KELAPA, DESA SEBERANG SANGLAR: UPAYA PENGUATAN IDENTITAS LOKAL DAN DAYA TARIK WISATA

mahasiswa memberikan hal-hal yang bersifat positif dan membantu setiap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat (Laia, 2022).

Mahasiswa KKN meninjau dengan tidak adanya penanda atau pembatas dusun di desa Seberang Sanglar dan juga banyaknya pohon pinang di sekitar Dusun Kelapa maka dari itu mahasiswa KKN terinspirasi membangun Gapura “Selamat Datang” yang menjadi sambutan bagi para pendatang. Kayu pohon pinang dipilih sebagai bahan utama dalam pembangunan gapura 'Selamat Datang' karena memiliki makna historis dan kultural yang kuat di kalangan masyarakat Dusun Kelapa. Pohon pinang telah lama menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat, baik sebagai bahan bangunan, pondasi jembatan maupun dalam upacara adat.

KAJIAN TEORITIS

Pada dasarnya menurut Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 konsep dasar pembangunan gapura adalah menyediakan fasilitas layanan informasi lokasi wisata yang akurat kepada wisatawan yang datang berkunjung (Kementrian Pariwisata, 2018). Selain itu, gapura juga dapat membuat sebuah tempat menjadi lebih representatif dan dapat memberikan citra atau karakter bagi desa itu sendiri (Sari, et al., 2019).

Menurut (Hajia, Farji, & Abdu, 2022) tentang pembangunan gapura, bahwa keberadaan kayu pinang juga mencerminkan hubungan masyarakat dengan alam sekitar, di mana pohon ini tumbuh subur dan sering digunakan dalam berbagai keperluan sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan kayu pinang dalam proyek ini memperkuat identitas lokal dan menunjukkan komitmen masyarakat terhadap pelestarian lingkungan. Pemasaran pariwisata lebih menonjolkan penggambaran pada fasilitas yang disediakan oleh jasa destinasi secara menyeluruh yang dilengkapi dengan fasilitas dari sektor lainnya (Masitah, 2019)

Pinang Betara (*Areca catechu* Var. *Betara*) merupakan varietas pinang unggul yang memiliki mutu yang sangat baik dengan nilai sosial, budaya dan ekonomi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi (Asra, Suprayogi, Adriadi, Maritsa, & Defrizal, 2024), yang mana daerah ini dekat dengan desa Seberang Sanglar, Indragiri Hilir. Pinang ini dipasarkan di berbagai Pasar lokal Provinsi hingga diekspor ke berbagai negara seperti Singapura dan India. Berdasarkan laporan (Miftahorrhachman, Yulianus,

& Salim, 2015) komponen buah populasi pinang Betara ternyata jauh mengungguli hingga 50% berat buah matang dibandingkan lima varietas pinang unggul koleksi India, sehingga komoditas ini harus terus dikembangkan kelestarian dan kualitasnya.

METODE PENELITIAN

Proses pembangunan diawali dengan diskusi bersama perangkat dusun untuk menentukan rencana pengerjaan dari pembuatan Gapura Dusun. Kemudian dilanjutkan dengan pemilihan kayu pohon pinang sebagai bahan utama karena kekuatannya, ketahanan, serta nilai budaya dan ekologisnya yang tinggi.

Proses demokratisasi di Indonesia diharapkan mampu mengikutsertakan dan memaksimalkan peran dan fungsi masyarakat dalam kebijakan pembangunan, terlebih yang langsung berkenaan dengan mereka, seperti program-program pengetasan kemiskinan (Riskayanti, Setiawati, & Mone, 2022). Konstruksi melibatkan tim lokal yang bekerja sama dengan masyarakat desa untuk memastikan hasil yang sesuai dengan harapan. Lokasi pembangunan gapura dipilih di pintu masuk utama dusun dan di titik strategis lainnya untuk memaksimalkan fungsinya sebagai simbol penyambutan dan identitas dusun. Proses dan Metode pelaksanaan dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Proses dan Metode Pelaksanaan

Proses Pelaksanaan dan Metode
1. Diskusi bersama warga dusun perihal perencanaan waktu dan pengerjaan pembuatan Gapura Dusun
2. Pencarian alat dan bahan yang digunakan <ul style="list-style-type: none">a. Alat<ul style="list-style-type: none">- Gergaji Kayu- Cangkul- Kuas- Kursi tangga- Palu- Meteranb. Bahan

PEMBANGUNAN GAPURA 'SELAMAT DATANG' BERBAHAN DASAR KAYU POHON PINANG DI DUSUN KELAPA, DESA SEBERANG SANGLAR: UPAYA PENGUATAN IDENTITAS LOKAL DAN DAYA TARIK WISATA

<ul style="list-style-type: none">- Kayu Pohon Pinang- Cat Minyak- Paku- Plat- Bensin
3. Pengerjaan pembuatan Gapura secara bertahap

Berikut adalah uraian lengkap tentang metode pelaksanaannya:

1. Perencanaan

Setelah mensurvei beberapa Jurnal tentang metode pelaksanaan pembangunan gapura, tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan dan tujuan proyek (Kholisya & Purnengsih, 2019). Melalui musyawarah desa, masyarakat dan tokoh adat bersama-sama menentukan pentingnya pembangunan gapura sebagai simbol identitas lokal dan daya tarik wisata.

Setelah kebutuhan teridentifikasi, tim perencana yang terdiri dari M. Rio Khaitsam Pratama, Dicky Hariansyah, M. Haris Fadillah, dan Miftah Al Royyen Pratama membuat desain gapura. Desain ini di buat dengan mencerminkan budaya lokal dan juga mempertimbangkan ketersediaan bahan lokal, yaitu kayu pohon pinang. Anggota yang bertanggung jawab juga menyusun anggaran yang mencakup biaya bahan. Sumber dana berasal dari dana KKN.

2. Persiapan

Kayu pohon pinang sebagai bahan utama dipilih karena ketersediaannya yang melimpah dan simbolismenya bagi masyarakat. Pengadaan kayu dilakukan dengan memperhatikan aspek keberlanjutan, yaitu memastikan bahwa pohon yang ditebang digantikan dengan penanaman kembali.

Tim pelaksana terdiri dari anggota KKN itu sendiri. Selain itu, perangkat dusun dan masyarakat setempat dilibatkan dalam setiap tahap sebagai pengawas sekaligus untuk memastikan kesesuaian dengan tradisi dan budaya lokal.

Lokasi pembangunan dipilih di titik strategis yaitu di perbatasan antar dusun lebih tepatnya gerbang masuk Dusun Kelapa yang dapat diakses oleh pengunjung.. Lahan kemudian dibersihkan dan diratakan untuk memastikan

fondasi yang kuat. Kulit pohon pinang di kikis untuk mendapatkan tekstur yang lebih halus dan mudah untuk di cat.



Gambar 1. Proses persiapan kayu pohon pinang oleh tim KKN

Seperti yang terlihat pada Gambar 1, anggota tim KKN bersama masyarakat setempat sedang mempersiapkan kayu pohon pinang, termasuk mengupas kulitnya untuk mendapatkan tekstur yang lebih halus sebelum dicat. Proses ini dilakukan dengan melibatkan tokoh adat untuk memastikan semua langkah sesuai dengan tradisi lokal.

3. Pelaksanaan Pembangunan

Pembangunan dimulai dengan pembuatan fondasi yang kokoh, mengingat kayu pohon pinang membutuhkan penopang yang stabil untuk menjaga strukturnya tetap tegak dan tahan lama. Kayu pohon pinang dipotong dan diolah sesuai dengan desain yang telah ditentukan. Proses ini mencakup pembuatan balok, tiang, dan bagian-bagian ukiran lainnya yang akan dirangkai menjadi gapura.

Setelah bahan siap, dilakukan perakitan struktur gapura. Tahap ini membutuhkan keahlian khusus untuk memastikan setiap bagian tersusun dengan presisi, terutama bagian ukiran yang menjadi fokus estetika. Setelah itu seluruh permukaan kayu diberi lapisan pelindung seperti cat atau pernis untuk melindungi dari cuaca dan hama.

PEMBANGUNAN GAPURA 'SELAMAT DATANG' BERBAHAN DASAR KAYU POHON PINANG DI DUSUN KELAPA, DESA SEBERANG SANGLAR: UPAYA PENGUATAN IDENTITAS LOKAL DAN DAYA TARIK WISATA



Gambar 2. Pekerja sedang melakukan perakitan struktur gapura



Gambar 3. Proses pengecatan gapura

Seperti yang terlihat pada Gambar 2, proses pembangunan gapura dimulai dengan perakitan kayu pinang yang telah diolah menjadi balok dan tiang. Gambar ini menunjukkan para pekerja sedang dengan teliti menyusun bagian-bagian struktur, memastikan setiap ukiran dan elemen penopang terpasang dengan presisi.

Setelah perakitan selesai, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3, tahap pengecatan dimulai untuk melindungi permukaan kayu dari cuaca dan hama. Pada

gambar ini, terlihat seorang pekerja dengan hati-hati mengaplikasikan lapisan cat pelindung pada ukiran gapura untuk memastikan ketahanan dan estetika jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja pembangunan gapura "Selamat Datang" yang menggunakan kayu pohon pinang berhasil diselesaikan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Struktur ini terletak di pintu masuk Dusun Kelapa, Desa Seberang Sanglar, dan menjadi simbol identitas lokal. Kayu pohon pinang dipilih sebagai bahan dasar karena keberlimpahannya di daerah Seberang Sanglar tepatnya di Dusun Kelapa yang mencerminkan identitas budaya lokal. Material ini juga memberikan estetika yang natural dan menyatu dengan lingkungan sekitar.

Masyarakat setempat berpartisipasi aktif dalam pembangunan program kerja ini, baik dalam tahap perencanaan maupun pelaksanaan. Ini menunjukkan adanya dukungan dan antusiasme komunitas untuk memperkuat identitas lokal dan meningkatkan daya tarik wisata. Penggunaan kayu pohon pinang juga menekankan pentingnya pelestarian sumber daya alam lokal. Dalam jangka panjang, program kerja ini mendorong masyarakat untuk mempertahankan dan merawat pohon-pohon pinang yang ada di sekitar desa.

Keberlanjutan program kerja ini tergantung pada upaya bersama antara masyarakat dan pemerintah desa. Pemeliharaan yang rutin dan pengembangan lebih lanjut. Selain sebagai penanda masuk, gapura ini berpotensi dikembangkan menjadi pusat informasi lokasi acara budaya, yang dapat menambah nilai fungsional dan ekonomis dari proyek ini.

Pada gambar 4 ini menunjukkan kebersamaan warga Dusun Kelapa dan tim KKN saat merayakan selesainya pembangunan gapura 'Selamat Datang'. Kebersamaan ini mencerminkan kolaborasi yang erat antara masyarakat dan mahasiswa dalam upaya memperkuat identitas lokal dan memperindah desa dengan memanfaatkan material alami seperti kayu pohon pinang.

PEMBANGUNAN GAPURA 'SELAMAT DATANG' BERBAHAN DASAR KAYU POHON PINANG DI DUSUN KELAPA, DESA SEBERANG SANGLAR: UPAYA PENGUATAN IDENTITAS LOKAL DAN DAYA TARIK WISATA



Gambar 4. Para warga dan Tim KKN Dusun Kelapa berfoto bersama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dusun Kelapa perlu memaksimalkan penggunaan kayu pohon pinang dan material lokal lainnya untuk pembangunan infrastruktur pariwisata, seperti gapura "Selamat Datang", guna memperkuat identitas lokal dan mendukung keberlanjutan

Pembangunan gapura 'Selamat Datang' di Dusun Kelapa mencerminkan komitmen masyarakat dalam melestarikan warisan budaya dan mempromosikan perkembangan desa secara berkelanjutan. Kegiatan ini juga menjadi contoh nyata bagaimana program kerja berbasis komunitas dapat meningkatkan identitas lokal dan memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Aliyyah, R. R., Rahmawati, Septriyani, W., Safitri, J., & Ramadhan, S. N. (2021). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 3.
- Asra, R., Suprayogi, D., Adriadi, A., Maritsa, H. U., & Defrizal. (2024). Sosialisasi dan Pemanfaatan Limbah Pinang Sebagai Sumber Hormon Etilen Untuk Meningkatkan Produksi Buah Pinang Betara (*Areca catechu* Var. Betara) Di Desa

- Teluk Kulbi, Kecamatan Betara, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *JPM Pinang Masak*, 2.
- Hajia, M. C., Farji, L., & Abdu, M. (2022). Perencanaan Pembangunan Gapura Tempat Wisata di Desa Lamaninggara Kec. Siompu Barat, Kab. Buton Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.
- Kementrian Pariwisata. (2018). *Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018*. Republik Indonesia: Kementrian Pariwisata.
- Kholisya, U., & Purnengsih, I. (2019). Representasi Kosmologi Jawa Pada Gapura Kontemporer di Desa-Desa Kabupaten Karanganyar. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 8.
- Laia, B. (2022). Sosialisasi Dampak Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Di Desa (Studi: Desa Sirofi). *Hoga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 74.
- Masitah, I. (2019). Pengembangan Desa Wisata oleh Pemerintah Desa Babakan, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 1689-1699.
- Miftahorrachman, Yulianus, R. M., & Salim, F. (2015). *Teknologi Budidaya dan Pasca Panen Pinang*. Bogor: Balai Penelitian Tanaman Palma.
- Riskayanti, Setiawati, B., & Mone, A. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Romanglasi Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. 843.
- Rosy, B., & Yanti, A. D. (2023). Pembuatan Gapura "Welcome Agropark Karangsono" Sebagai Upaya Peningkatan Daya Tarik Wisata Desa Karangsono. *Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4, 10. doi:10.55338
- Sari, S. R., Iswanto, D., Darmawan, E., Sukawi, Lorenza, W. M., & Hilmy, M. F. (2019). KONSEP DESAIN GAPURA DESA ASEMDOYONG. *Jurnal Pasopati: Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Pengembangan Teknologi*, 2.